

PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH

Ryan Nur Hidayah¹, Puji Waluyo², Ahmad Miftahul Karomah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Mitra Karya

Email: ryan27nh10@gmail.com¹, puji.waluyo.amd@gmail.com², ahmad.emka83@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di Bank Syariah pada warga Kecamatan Cimanggu Cilacap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, sample dalam penelitian ini sebanyak 100 orang dihimpun melalui metode purposive sampling, pengolahan data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. Hasil uji hipotesis dengan uji t dihasilkan tingkatan signifikansi 0,05 serta jumlah sampel 100. Variabel X mempunyai nilai t-hitung 3,903 melebihi t-tabel 1,984, serta tingkat signifikan 0,000 di bawah 0,05, yang artinya hipotesis yang didapat adalah H_0 tidak diterima serta H_a diterima dan nilai Sig. 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan Syariah berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Dan dari hasil nilai R^2 sebesar 13,5%, dapat dilihat bahwa variabel yang diteliti memberikan pengaruh pada tingkat ketertarikan warga untuk menabung di bank syariah. Dan sisanya 86,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model tersebut.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Minat Menabung, bank syariah, keuangan syariah

Abstract

The Effect of the Level of Islamic Financial Literacy on Interest in Saving in Islamic Banks

This study aims to determine the effect of Islamic financial literacy on the interest in saving at Islamic banks among residents of Cimanggu District, Cilacap. The method used in this study was a quantitative approach. A sample of 100 people was collected through purposive sampling, and data processing was done using IBM SPSS software. The results of the hypothesis testing using a t-test yielded a significance level of 0.05, and a sample size of 100. Variable X had a calculated t-value of 3.903, exceeding the t-table of 1.984, and a significance level of 0.000, below 0.05. This means that the hypothesis H_0 is rejected, and H_a is accepted, with a Sig. 0.000. Therefore, it can be concluded that Islamic financial literacy influences interest in saving at Islamic banks. The R^2 value of 13.5% indicates that the studied variables influence residents' interest in saving at Islamic banks. The remaining 86.5% is influenced by other variables outside the model.

Keywords: Financial Literacy, Interest in Savings, Islamic Banks, Islamic Finance

I. PENDAHULUAN

Konsep dan sistem keuangan berlandaskan prinsip syariat Islam saat ini telah memperoleh penerimaan yang luas di konstelasi global serta menjelma menjadi alternatif solusi yang kompetitif di pasar keuangan internasional (Aditya & Mahyuni,

2022; Rizqiyah, 2025; Wahyuni et al., 2024). Akselerasi pertumbuhan ekonomi Islam ini pada mulanya ditandai oleh laju ekspansi kelembagaan yang signifikan di berbagai kawasan, mulai dari wilayah Timur Tengah hingga Asia Tenggara, bahkan merambah ke sejumlah

negara sekuler di kawasan Barat (Wafi et al., 2024). Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang strategis dan posisi tawar yang sangat tinggi untuk berkembang sebagai pusat utama pengembangan ekosistem keuangan syariah di tingkat global. Potensi besar tersebut dapat diakomodasi melalui penguatan dan pengoptimalan kinerja berbagai lembaga keuangan syariah, baik pada sektor perbankan maupun nonperbankan. Eksistensi bank syariah menjadi krusial di tengah problem ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) serta tingginya biaya modal pada bank konvensional akibat skema bunga (*interest rate*). Kelemahan sistem bunga yang memicu inefisiensi ekonomi tersebut seharusnya menjadi momentum bagi masyarakat Indonesia untuk mengalihkan orientasi aktivitas finansial mereka ke lembaga keuangan syariah yang menawarkan kestabilan dan keadilan usaha (Hidayah et al., 2024; Purwanto et al., 2024).

Secara teologis dan historis, konsepsi keuangan syariah bersumber langsung dari koridor hukum Islam yang melarang keras praktik riba (bunga), maysir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian) dengan bersandarkan pada otoritas Al-Qur'an serta Hadis. Landasan hukum normatif yang melarang praktik batil ini tecermin secara jelas dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29 yang mengharamkan perolehan harta sesama manusia dengan cara yang salah atau tanpa adanya pertukaran hak sepadan yang sah melalui jalur perniagaan atas dasar saling rela (*antaradin minkum*) (Lestari, 2024).

Lebih lanjut, Surah Al-Maidah ayat 90 secara tegas mengharamkan aktivitas maysir dan gharar sebagai perbuatan keji yang wajib di jauhi demi menjaga kemaslahatan komunal (Alfian & Yanti, 2022; Ulwan & Kurniawan, 2022). Seiring dengan meningkatnya kesadaran kolektif publik mengenai implikasi destruktif dari praktik riba terhadap keadilan distributif serta kerentanan sistem ekonomi konvensional terhadap krisis, gelombang pencarian dan pemanfaatan sistem keuangan yang selaras dengan nilai-nilai spiritual dan syariat agama Islam mengalami eskalasi yang masif di tingkat masyarakat akar rumput (Maulana et al., 2025; Sadari & Hakim, 2019).

Dalam konteks operasional di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah, industri perbankan syariah menunjukkan indikator pertumbuhan yang potensial, namun sekaligus dihadapkan pada tantangan penetrasi pasar yang tidak mudah. Salah satu determinan utama yang menghambat laju market share bank syariah adalah masih rendahnya indeks literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan masyarakat, di samping ketatnya kompetisi perebutan likuiditas dengan bank konvensional yang telah mapan secara infrastruktur. Secara etimologis, istilah literasi berakar dari bahasa Latin *literatus* yang merujuk pada individu yang memperoleh pendidikan atau pembelajaran, yang dalam perkembangannya dikaitkan dengan kemampuan membaca, memahami, dan menuangkan gagasan. Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), literasi keuangan didefinisikan sebagai

kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak demi mencapai kesejahteraan finansial individu maupun sosial. Dalam koridor ekonomi Islam, Huston menegaskan bahwa literasi keuangan bertindak sebagai modal manusia (*human capital*) yang diaplikasikan dalam mengelola instrumen keuangan, sehingga literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai kapabilitas individu untuk memahami konsep, menganalisis risiko, serta mengaplikasikan produk keuangan yang bebas dari unsur non-halal sesuai dengan syariat demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) (Afdhal et al., 2024; Hidayah et al., 2024; Salsabila et al., 2023).

Internalisasi prinsip syariah dalam literasi keuangan mencakup dimensi yang luas dan integratif. Konsepsi ini tidak hanya mengatur tata cara kepemilikan dan tata kelola harta secara personal, melainkan juga menyentuh perencanaan jangka panjang melalui investasi, mitigasi risiko melalui asuransi syariah, hingga optimalisasi instrumen filantropi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) (Judijanto et al., 2025; Nisa, 2025; Prihatni et al., 2024; Rahajeng, 2025). Literasi keuangan syariah yang baik terbukti mampu mengubah cara berpikir (*mindset*) dan pola perilaku konsumsi masyarakat dari orientasi materialistik murni menuju pola konsumsi berkeadilan yang mengedepankan keberkahan harta. Indikator pengukuran tingkat literasi keuangan syariah ini secara akademis meliputi aspek wawasan keislaman,

sikap keuangan yang bijak, kompetensi teknis, tingkat kepercayaan terhadap lembaga, serta perilaku riil dalam mengeksekusi keputusan keuangan yang patuh syariah (*sharia compliance*). Apabila masyarakat memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai manfaat duniawi dan ganjaran ukhrawi dari sistem bagi hasil (*profit-loss sharing*), maka secara logis hal tersebut akan menstimulasi ketertarikan dan minat mereka untuk menabung serta menginvestasikan dana pada bank syariah (Adiandari & Sos, 2023; Subiyakto, 2024).

Sebagai lembaga intermediasi finansial, bank syariah pada hakikatnya memiliki kesamaan fungsional dengan bank umum konvensional dalam hal fungsi mobilisasi dana masyarakat. Namun, diferensiasi mendasar terletak pada komitmen bank syariah untuk mengoperasikan seluruh lini bisnisnya tanpa instrumen bunga, melainkan menggunakan skema akad kemitraan seperti mudharabah dan musyarakah serta akad titipan atau jual beli yang terbebas dari unsur maksiat. Pemicu utama konversi masyarakat untuk menjadi nasabah aktif pada bank syariah sangat ditentukan oleh kekuatan minat (*interest*). Secara sosiologis dan psikologis, minat merupakan kecenderungan atau ketertarikan khusus yang timbul dari dalam diri individu terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu yang disertai dengan perasaan senang, gairah, dan motivasi tanpa adanya unsur paksaan. Peran minat dalam perilaku konsumen perbankan bertindak sebagai motor penggerak aktivitas, penentu arah tujuan finansial, serta pemicu

keterlibatan emosional yang tinggi (*high involvement*) untuk menggunakan jasa perbankan secara loyal.

Dalam literatur perilaku konsumen perbankan, tingkat kekuatan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah dapat diukur melalui beberapa indikator empiris yang saling berkaitan. Indikator pertama adalah adanya perasaan senang dan respons positif, di mana nasabah merasa nyaman, tenang secara spiritual, dan tidak merasa terpaksa ketika berinteraksi dengan produk bank syariah karena keyakinan akan kehalalan sistemnya. Indikator kedua adalah ketertarikan, yang tecermin dari adanya dorongan batin serta kemauan yang kuat untuk mendekati, mencari tahu, dan mempelajari karakteristik produk tabungan syariah. Indikator ketiga adalah perhatian dan konsentrasi, yaitu kemampuan individu untuk fokus mengamati perkembangan informasi perbankan syariah tanpa mudah terdistraksi oleh program promosi bank konvensional. Indikator keempat adalah partisipasi aktif atau keterlibatan riil, yang diwujudkan melalui tindakan mendatangi kantor kas, melakukan pembukaan rekening pembukuan, serta memanfaatkan fitur digital perbankan syariah secara berkala. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris sejauh mana tingkat literasi keuangan syariah memengaruhi pertumbuhan minat masyarakat dalam memutuskan untuk menabung pada bank syariah, guna merumuskan strategi ekspansi pasar perbankan syariah yang lebih efektif dan berbasis edukasi nilai-nilai keagamaan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode analisis kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel yang diteliti. Populasi target dalam penelitian ini adalah warga Desa Cimanggu yang berada dalam rentang usia produktif 20 sampai dengan 40 tahun dengan jumlah total sebanyak 3.469 jiwa. Teknik penarikan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel non-probabilitas berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti agar selaras dengan tujuan riset (Turner, 2020). Ukuran sampel minimum dihitung menggunakan formula Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana n merupakan ukuran sampel, N adalah jumlah populasi (3.469), dan e adalah tingkat kesalahan (0,1). Berdasarkan formula tersebut, kalkulasi ukuran sampel menghasilkan nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{3.469}{1 + 3.469(0,1)^2} \\ &= \frac{3.469}{1 + 34,69} \\ &= \frac{3.469}{35,69} \\ &= 97,19 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibulatkan ke atas (*rounded up*) menjadi 100 responden guna mengantisipasi risiko kuesioner yang rusak atau tidak dikembalikan oleh partisipan. Data primer dihimpun secara langsung dari sumber pertama melalui penyebaran instrumen

kuesioner terstruktur kepada warga Desa Cimanggu yang memenuhi kriteria sampel. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah literatur ilmiah, buku teks, jurnal bereputasi, dan artikel akademis yang relevan sebagai landasan teoretis riset (Alir, 2025).

Pengumpulan data lapangan dilaksanakan secara ilmiah dengan mendistribusikan kuesioner yang berisi serangkaian butir pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2016). Setiap butir instrumen diukur menggunakan Skala Likert (*Likert scale*) lima tingkat untuk mengidentifikasi derajat persetujuan responden terhadap fenomena sosial yang dikaji, dengan rentang bobot skor meliputi: skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 4 untuk Setuju (S), skor 3 untuk Netral (N), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Setelah data lapangan terhimpun secara lengkap, tahapan analisis data dilakukan melalui serangkaian pengujian statistik terstruktur. Pengujian diawali dengan evaluasi kualitas instrumen yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model estimasi memenuhi syarat keabsahan statistik. Tahap akhir analisis diisi dengan pengujian regresi linear sederhana untuk mengukur arah hubungan kausalitas, pengujian hipotesis secara parsial melalui uji *t*, serta analisis koefisien determinasi (R^2) guna mengidentifikasi seberapa besar proporsi varians variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel

independen di dalam model penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cimanggu, dengan fokus lokus pada warga Desa Cimanggu. Total responden yang berpartisipasi aktif dan mengembalikan kuesioner secara lengkap adalah sebanyak 100 orang. Penarikan sampel di lapangan dilakukan dengan menemui warga secara langsung di area permukiman maupun jalan umum, dengan berpedoman pada kriteria inklusi usia produktif antara 20 sampai dengan 40 tahun yang telah ditetapkan melalui metode *purposive sampling*. Profil demografis dari 100 responden tersebut dikelompokkan secara komprehensif berdasarkan karakteristik jenis kelamin, tingkat usia, jenjang pendidikan terakhir, rata-rata pendapatan per bulan, serta rumpun pekerjaan utama guna memberikan konteks sosial yang valid terhadap hasil isian instrumen.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran matematis mengenai sebaran data mentah dari masing-masing variabel. Parameter yang digunakan meliputi jumlah sampel (*N*), nilai ekstrem minimum, nilai ekstrem maksimum, nilai rata-rata (*mean*), akumulasi skor total, serta simpangan baku (*standard deviation*) untuk variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah (*X*) dan Minat Menabung di Bank Syariah (*Y*).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Agregat

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Menabung Di Bank Syariah (Y)	100	1,0	4,5	4,0422	0,6335
Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X)	100	1,1	4,0	4,0862	0,4394
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Sekunder Diolah Berdasarkan Output SPSS Versi 23, 2026

Berdasarkan data empiris pada Tabel 4.1, jumlah sampel (N) yang valid untuk kedua variabel adalah 100 responden. Variabel Minat Menabung di Bank Syariah (Y) memiliki rentang nilai dari 1,00 hingga 4,50 dengan perolehan nilai rata-rata ($mean$) sebesar 4,0422. Angka ini secara teoretis mengindikasikan bahwa kecenderungan minat warga Desa Cimanggu untuk menabung di lembaga keuangan syariah tergolong tinggi. Nilai simpangan baku untuk variabel Y tercatat sebesar 0,63351, yang menunjukkan bahwa variasi persepsi antar-responden relatif homogen dan persebaran datanya tidak menyimpang jauh dari nilai rata-rata sampel.

Sementara itu, variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X) menunjukkan rentang sebaran skor dari nilai minimum 1,10 hingga nilai maksimum 4,00 dengan perolehan nilai rata-rata ($mean$) sebesar 4,0862. Hasil ini mencerminkan bahwa tingkat pemahaman makro masyarakat terhadap prinsip dasar keuangan syariah berada pada level yang baik. Variabel X menghasilkan nilai simpangan baku sebesar 0,43941, yang secara logis lebih kecil daripada simpangan baku variabel Y . Hal ini membuktikan bahwa disparitas tanggapan responden

terkait wawasan kepatuhan syariah (*sharia compliance*) jauh lebih konsisten dan memiliki tingkat fluktuasi data yang sangat stabil. Nilai rata-rata dari kedua variabel yang terbukti melampaui standar deviasinya menegaskan bahwa model ini memiliki tingkat bias penyebaran data yang rendah.

Uji Kualitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji keabsahan atau kesahihan setiap butir pernyataan pada kuesioner. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi item total (r_{hitung}) terhadap nilai kritis (r_{tabel}) pada derajat kebebasan $df = n - 2$, yaitu $100 - 2 = 98$. Dengan tingkat signifikansi uji dua arah ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai konstanta r_{tabel} sebesar 0,196.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	Aspek	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X)	Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah	Pernyataan 1	0,673	0,196	Valid
		Pernyataan 2	0,631	0,196	Valid
	Tabungan Dan Simpanan Syariah	Pernyataan 3	0,629	0,196	Valid
		Pernyataan 4	0,595	0,196	Valid
	Asuransi Syariah	Pernyataan 5	0,531	0,196	Valid
		Pernyataan 6	0,599	0,196	Valid
	Investasi Syariah	Pernyataan 7	0,395	0,196	Valid
		Pernyataan 8	0,605	0,196	Valid
Minat Menabung Di Bank Syariah (Y)	Dorongan Dari Dalam Individu	Pernyataan 9	0,738	0,196	Valid
		Pernyataan 10	0,726	0,196	Valid
	Motif Sosial	Pernyataan 11	0,704	0,196	Valid
		Pernyataan 12	0,666	0,196	Valid

Sumber: Data diolah, (2026)

Hasil analisis pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang merepresentasikan indikator Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X) dan Minat Menabung di Bank Syariah (Y) memiliki nilai r_{hitung} yang secara signifikan berada di atas ambang batas r_{tabel} (0,196). Dengan

demikian, seluruh komponen instrumen dinyatakan valid dan mampu mengukur fenomena sosial yang diteliti secara presisi.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diaplikasikan untuk mengukur tingkat konsistensi dan stabilitas instrumen ketika digunakan berulang kali secara intertemporal. Kriteria pengujian menetapkan bahwa instrumen dikatakan andal (*reliable*) apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan melampaui parameter baku sebesar 0,60.

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut of Value	Keterangan
Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X)	0,714	0,60	Reliabel
Minat Menabung Pada Perbankan Syariah (Y)	0,834	0,60	Reliabel

Sumber: Data Sekunder Diolah Berdasarkan Output SPSS Versi 23, 2026.

Merujuk pada output statistik yang dirangkum pada Tabel 3, nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel penelitian secara konsisten berada di atas batas kritis 0,60. Hasil ini memberikan landasan metodologis bahwa instrumen kuesioner yang didistribusikan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan terbebas dari kesalahan pengukuran yang bersifat acak.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memverifikasi apakah nilai residual di dalam model estimasi regresi berdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan melalui visualisasi grafik Histogram dan grafik *Normal Probability Plot* (N-P Plot) menggunakan alat bantu SPSS.

- Evaluasi Grafik Histogram: Hasil visualisasi pada Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa pola penyebaran grafik batang membentuk struktur kurva simetris berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang mengikuti garis distribusi normal standar secara sempurna.
- Evaluasi Grafik *Normal Probability Plot*: Hasil sebaran data pada Gambar 4.2 secara empiris memperlihatkan titik-titik koordinat residual yang berhimpit, memusat, dan bergerak mengikuti arah garis diagonal.

Sintesis dari kedua pendekatan visual tersebut membuktikan secara valid bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas data secara ketat.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang ideal menuntut adanya kondisi homoskedastisitas (variens residual bersifat konstan). Pengujian dieksekusi melalui analisis grafik *Scatterplot*.

Berdasarkan tampilan grafis pada Gambar 4.3, titik-titik data residual menyebar secara acak, merata, dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Pola persebaran tersebut tidak membentuk suatu struktur geometri atau pola linear tertentu yang teratur (seperti gelombang, mekar, atau menyempit). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

model regresi ini dinyatakan bersih dan terbebas dari masalah gangguan asumsi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana diaplikasikan untuk mengukur kekuatan dan mendeteksi arah hubungan kausalitas antara variabel independen Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X) terhadap variabel dependen Minat Menabung di Bank Syariah (Y).

Tabel 4. Hasil Estimasi Parameter Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	19.093	4.469		4.272 .000
1 Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X)	.529	.135	.367	3.903 .000

Sumber: Data Sekunder Diolah Berdasarkan Output SPSS Versi 23, 2026.

Berdasarkan hasil pemodelan parameter pada Tabel 4, persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk dalam riset ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 19,093 + 0,529 X$$

Interpretasi ekonomis terhadap nilai koefisien regresi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta ($\alpha = 19,093$): Menunjukkan nilai intersep horizontal model. Apabila variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X) bernilai nol (masyarakat sama sekali tidak memiliki pemahaman tentang prinsip keuangan Islam), maka nilai indeks Minat Menabung di Bank Syariah (Y) diprediksi akan tetap konstan sebesar 19,093 satuan skala pengukuran.
2. Koefisien Regresi Variabel X ($\beta = 0,529$): Menunjukkan nilai

kemiringan (*slope*) hubungan antarvariabel yang bernilai positif. Nilai koefisien ini mengindikasikan adanya hubungan searah, di mana setiap terjadi eskalasi atau kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X), secara linear akan memicu peningkatan nilai Minat Menabung di Bank Syariah (Y) sebesar 0,529 satuan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t statistik parsial digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh nyata dan bermakna terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada komparasi nilai t_{hitung} dengan nilai batas kritis t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel $n = 100$ ($t_{tabel} \approx 1,984$), serta meninjau parameter signifikansi komparatif (Sig. < 0,05).

Merujuk pada tabel hasil uji statistik (Tabel 4.4), variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X) menghasilkan nilai kalkulasi t_{hitung} sebesar 3,903 dengan nilai probabilitas signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Melalui perbandingan statistik, diperoleh hasil di mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,903 > 1,984$) dan nilai Sig. < 0,05 ($0,000 < 0,05$). Konsekuensi statistik ini menetapkan keputusan bahwa Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, secara parsial terbukti secara empiris bahwa Tingkat Literasi Keuangan Syariah

(X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Y) pada warga Desa Cimanggu.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur derajat kekuatan hubungan asosiatif serta menghitung persentase kontribusi varians variabel independen dalam menjelaskan dinamika variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	.135	.126	5.924

Sumber: Data Sekunder Diolah Berdasarkan Output SPSS Versi 23, 2026.

Berdasarkan ringkasan hasil pemodelan pada Tabel 5, diperoleh beberapa indikator statistik krusial sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien Korelasi ($R = 0,367$): Menunjukkan nilai indeks korelasi yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat keeratan yang tergolong lemah antara variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah dengan Minat Menabung di Bank Syariah.
2. Nilai Koefisien Determinasi ($R^2 = 0,135$): Menunjukkan proporsi penjelasan model. Angka koefisien ini membuktikan bahwa sebesar 13,5% variasi naik-turunnya nilai Minat Menabung di Bank Syariah (Y) pada warga Desa Cimanggu dapat dijelaskan secara langsung oleh kapasitas variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X). Sementara itu, sisa varians yang mendominasi sebesar 86,5%

dipengaruhi oleh faktor-faktor determinan eksternal lain di luar ruang lingkup dan batasan estimasi model penelitian ini.

3. Nilai *Adjusted R Square* (0,126): Menunjukkan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan derajat kebebasan sampel. Parameter ini mengonfirmasi bahwa daya prediksi model yang disesuaikan terhadap populasi riil mengalami penyesuaian fungsional menjadi sebesar 12,6%, yang mencerminkan model regresi ini tetap memiliki stabilitas estimasi parameter yang andal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat Desa Cimanggu, Kecamatan Cimanggu. Temuan ini dibuktikan melalui uji parsial (uji t) yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,903 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,984, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, semakin tinggi pula minat mereka untuk menabung di bank syariah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, berperan penting dalam membentuk preferensi terhadap layanan perbankan syariah. Pengetahuan yang memadai mengenai produk, akad, serta

mekanisme operasional bank syariah mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga mendorong keputusan untuk menggunakan produk tabungan syariah. Dengan kata lain, literasi keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku keuangan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh OECD yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Selain itu, temuan ini juga mendukung Human Capital Theory yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan kemampuan individu akan memengaruhi kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks perbankan syariah, pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah menjadi modal penting yang mendorong masyarakat untuk memilih layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang diyakininya.

Dari perspektif Islam, hasil penelitian ini juga relevan dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa ayat 29 yang menegaskan pentingnya melakukan aktivitas ekonomi secara halal dan menghindari praktik yang bertentangan dengan syariat. Pemahaman terhadap prinsip tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa penggunaan layanan perbankan syariah merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,135 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah hanya mampu menjelaskan 13,5% variasi minat menabung masyarakat. Sementara itu, sebesar 86,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat pendapatan, kualitas pelayanan bank, kemudahan akses layanan, fasilitas digital, lokasi kantor bank, promosi, maupun pengaruh lingkungan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa minat menabung merupakan perilaku yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumadewi dkk. (2019) dan Nuraini et al. (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap penggunaan produk dan layanan keuangan syariah. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa pada masyarakat pedesaan, aspek pemahaman syariah tetap menjadi faktor dasar yang memengaruhi minat menabung meskipun tingkat hubungan antarvariabel tergolong rendah ($R = 0,367$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah masih menjadi strategi penting dalam memperluas inklusi keuangan syariah di tingkat masyarakat.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga perbankan syariah untuk meningkatkan program edukasi dan sosialisasi keuangan syariah kepada masyarakat. Program literasi yang berkelanjutan mengenai akad, produk, dan manfaat perbankan

syariah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Selain itu, pemerintah, lembaga pendidikan, dan otoritas keuangan perlu memperkuat program literasi keuangan syariah guna mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan 100 responden yang berasal dari satu wilayah penelitian, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen sehingga belum mampu menjelaskan faktor-faktor lain yang memengaruhi minat menabung di bank syariah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, cakupan wilayah yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain seperti pendapatan, religiusitas, kualitas pelayanan, dan kepercayaan terhadap bank syariah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Literasi Keuangan Syariah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Y) pada masyarakat Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,903, lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,984, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_o) ditolak, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki masyarakat, semakin tinggi pula minat mereka untuk menabung di bank syariah.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,135 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mampu menjelaskan 13,5% variasi minat menabung masyarakat di bank syariah. Sementara itu, 86,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti tingkat pendapatan, religiusitas, kualitas pelayanan, kemudahan akses layanan, promosi, serta faktor sosial dan lingkungan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan syariah dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap perbankan syariah, namun perlu didukung oleh berbagai faktor lainnya agar hasil yang dicapai lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M., & Sos, S. (2023). *Penerapan literasi keuangan*. Nas Media Pustaka.
- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), 245–258.
- Afdhal, A., Fakhrurozi, M., Syamsurizal, S., Zulfikri, R. R., Mursal, M., Jauhari, B., Syaipudin, M., & Saidy, E. N.

- (2024). *Sistem Ekonomi Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Alfian, I., & Yanti, N. (2022). konsep Undian Berhadiah dalam QS Al-Maidah Ayat 90 Menurut Tafsir Al-Misbah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(12), 111.
- Hidayah, N. R., Setiyowati, A., & Huda, F. (2024). Efektifitas Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Akad-Akad Syariah oleh BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik di Desa Ngemboh Gresik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2680–2690.
- Judijanto, L., Ohyver, D. A., Kusumastuti, S. Y., & Masri, M. (2025). *Literasi Keuangan: Teori dan Implementasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, E. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Syariah Mahasiswa Di Kabupaten Banyumas Melalui Aplikasi Ajaib Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Maulana, N. I., Supriatal, S., Kumala, D., & Fahruqi, M. N. (2025). Etika bisnis Islam dalam pemasaran: Konsep dan implikasi dalam praktik pemasaran. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 6(1), 9–27.
- Maulida, R. (2025). Dampak Aplikasi Mobile Banking Syariah terhadap Literasi Keuangan Islam Masyarakat dan Perilaku Investasi Berbasis Prinsip Syariah. *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)*, 6(1), 59–68.
- Nisa, F. L. (2025). *Tata Kelola Keuangan dan Literasi Syariah untuk UMKM*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). *Analisis literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia: Strategi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat*. Penerbit Widina.
- Purwanto, H., Sakir, M., Munir, S., & Adinugraha, H. H. (2024). Analisis Pengaruh Prinsip-Prinsip Tasawuf, Literasi Keuangan Syariah, dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Produk Perbankan Syariah. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 4(2), 133–149.
- Rahajeng, D. K. (2025). *Konsep Dasar Tata Kelola dan Implementasi pada Entitas Syariah*. Ugm Press.
- Rizqiyah, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat, dan Pendapatan terhadap Minat Penggunaan Shopee Paylater di Platform Shopee pada Kabupaten Gresik. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(8), 1–20.
- Sadari, S., & Hakim, A. (2019). Revitalisasi keuangan inklusif dalam sistem perbankan syariah di era financial technology. *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 1–24.
- Salsabila, N. R., Hidayatullah, A. D., & Hussin, N. S. (2023). Bank

- syariah sebagai alternatif pembiayaan untuk meningkatkan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 96–114.
- Subiyakto, S. H. (2024). Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Generasi Z: Studi Kasus Mahasiswa Muslim. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 125–150.
- Ulwan, M. N., & Kurniawan, R. R. (2022). Jual beli yang dilarang dalam perspektif QS. Al-Maidah ayat 90. *Center for Open Science*. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/G8mjn>.
- Umami, N., & Syofyan, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Salingka Nagari*, 2(1), 341–354.
- Wafi, I., Akhmadi, F., Ngasifudin, M., & Nurfauzi, Y. (2024). Dampak penerapan ekonomi syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah di indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 8(02), 143–159.
- Wahyuni, S., Sapa, N., & Haddade, A. W. (2024). Fintech Keuangan Syariah Dalam Prespektif Sharia Complainece. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2), 558–566.